

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada deskripsi dan interpretasi data penelitian tentang pengembangan model teknik non tes bentuk inquiry dalam evaluasi hasil belajar di kelas V Sekolah Dasar, diperoleh simpulan-simpulan sebagai berikut:

*Pertama*, penerapan teknik non tes bentuk inquiry mempunyai kontribusi yang cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, manakala dilaksanakan secara kontinyu. Dengan teknik evaluasi non tes bentuk inquiry guru mampu mengumpulkan informasi mengenai kemajuan hasil belajar siswa dari berbagai dimensi, sehingga pelaksanaan evaluasi hasil belajar menunjukkan kualitas yang lebih tinggi.

*Kedua*, penerapan teknik non tes model kuesioner pada kegiatan evaluasi hasil belajar siswa bisa berlangsung cukup efektif, apabila didukung oleh biaya dan waktu penyusunan yang memadai. Dengan demikian guru mampu menjangkau berbagai informasi mengenai pemahaman, sikap dan keterampilan sosial siswa terhadap suatu obyek pembelajaran.

*Ketiga*, penerapan teknik non tes model interview dalam kegiatan evaluasi hasil belajar siswa bisa berlangsung efektif, apabila guru mempunyai keterampilan wawancara yang memadai dan mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan wawancara. Sebab dalam penerapan interview, guru perlu menciptakan suatu kondisi

yang mendorong siswa untuk berani mengungkapkan dan memformulasikan kemampuannya ke dalam bahasa lisan, seperti: *membina persahabatan, dan keramahan serta sikap kekeluargaan terhadap siswa. Prinsip dialogis* dalam penerapan interview merupakan prasyarat yang harus dikembangkan dalam suasana keterbukaan dan rasa persahabatan. Guru sering mengabaikan prinsip dialogis karena menyamakan model interview dengan tes lisan yang selama ini dikenalnya.

**Keempat**, penerapan model laporan siswa pada kegiatan evaluasi hasil belajar siswa akan bisa menunjukkan kebermaknaan (*meaningful*) yang relatif besar, apabila ada dorongan dari guru dan keluarga siswa (*orang tua, kakak, nara sumber*) dalam menyelesaikan tugas laporan siswa. Dengan penerapan model laporan siswa, akan menumbuhkan motivasi siswa dalam menggali dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya (*nara sumber, buku-buku sumber, gejala sosial dan sebagainya*), serta menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa terhadap gejala sosial yang ada disekitarnya. Pengemasan materi tugas laporan dikembangkan dari pokok bahasan dengan disesuaikan pada gejala atau peristiwa nyata yang terjadi di sekitar siswa. Dari model laporan siswa guru bisa mengumpulkan informasi kemampuan siswa secara lebih komprehensif.

**Kelima**, penerapan teknik non tes bentuk inquiry (*kuesioner, interview, laporan siswa*) secara keseluruhan bisa dilaksanakan (*applicable*) di Sekolah Dasar, baik di Sekolah Dasar yang *berkualifikasi baik* maupun Sekolah Dasar yang *berkualifikasi kurang baik*, manakala ada kepedulian guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan evaluasi hasil belajar siswa. Frekuensi penerapan masing-masing model

berbeda-beda dan didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan evaluasi serta disesuaikan dengan kondisi sekolah.

**Keenam,** pendapat guru terhadap penerapan teknik non tes, bahwa pengembangan teknik non tes bentuk inquiry *sangat menunjang* peningkatan kualitas pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa. Pengembangan teknik non tes akan mendorong inovasi guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa. Dengan penerapan model interview, siswa akan lebih terdorong untuk meningkatkan semangat belajarnya, dan guru bisa mengenal siswa secara lebih mendalam (*akrab*). Dengan penerapan model laporan siswa, rasa tanggung jawab siswa akan terlatih, karena harus menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Namun demikian guru mengakui, tidak semua model teknik non tes tersebut mampu dilaksanakan oleh guru *secara baik* dengan *frekuensi yang tinggi*. Karena keterbatasan kemampuan guru dan kondisi sekolah, sehingga penerapan model tersebut juga harus disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menerapkan teknik non tes dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

**Ketujuh,** pada umumnya para siswa *merasa senang* dan tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan evaluasi dengan teknik non tes. Kegiatan pengisian angket mendorongnya untuk lebih mempersiapkan diri (*belajar di rumah*) dan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Dalam penyelesaian tugas laporan, siswa merasa senang karena bisa diketjakan di rumah dan boleh bertanya kepada siapa saja. Namun terhadap pelaksanaan interview, mereka pada umumnya merasa *cemas* dan *bingung* dalam menjawab pertanyaan guru, sehingga ada beberapa siswa yang kurang senang dengan model ini.

## **B. Rekomendasi**

Berkaitan dengan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian tindakan tentang pengembangan model teknik non tes bentuk inquiry, berikut diajukan beberapa rekomendasi antara lain:

*Pertama*, kepada guru Sekolah Dasar Negeri Kalisari dan guru Sekolah Dasar Negeri Sutorejo I hendaknya: ( 1 ) meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan-nya dalam menerapkan teknik non tes bentuk inquiry, sehingga bisa meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi kemajuan hasil belajar siswa, ( 2 ) bersedia menularkan pemahaman dan keterampilan penerapan teknik non tes bentuk inquiry kepada teman-teman guru lainnya sehingga teknik evaluasi ini lebih memasyarakat di lingkungan Sekolah Dasar.

*Kedua*, kepada Kepala Sekolah hendaknya: ( 1 ) menganjurkan dan mendorong para guru di lingkungan kerjanya untuk memanfaatkan teknik non tes sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan informasi mengenai kemajuan hasil belajar siswa agar pelaksanaan evaluasi hasil belajar lebih meningkat kualitasnya, ( 2 ) diharapkan pula dalam mengambil suatu keputusan mengenai nasib siswa ( *kelulusan / kenaikan kelas* ) didasarkan pada informasi yang lengkap dan akurat serta komprehensif tentang prestasi belajar siswa, dengan memanfaatkan hasil-hasil evaluasi yang diperoleh dari penerapan teknik non tes ( 3 ) Kepala Sekolah diharapkan ikut memasyarakatkan teknik non tes kepada sesama teman Kepala Sekolah agar teknik evaluasi non tes ini bisa diterapkan di Sekolah Dasar unit kerjanya dan bisa memasyarakatkannya secara meluas.

**Ketiga**, kepada lembaga pengelola pendidikan ( *Kandepdikbud* ) hendaknya ikut berpartisipasi dalam pemasyarakatan pemanfaatan teknik non tes, sehingga guru-guru Sekolah Dasar terdorong untuk mengembangkan dan menerapkannya. Dengan dorongan dari Kandepdikbud, penerapan teknik non tes ini akan lebih efektif pemasyarakatannya di kalangan guru Sekolah Dasar.

**Keempat**, kepada keluarga ( *orang tua, kakak* ) siswa diharapkan: ( 1 ) menjalin hubungan kerja sama dengan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa ( 2 ) ikut memberi motivasi kepada putra-putrinya dalam penyelesaian tugas laporan siswa dan memberi bantuan pengarahan atau penjelasan dalam rangka penyelesaian tugas laporan siswa.

**Kelima**, untuk penelitian lanjut, walaupun model teknik non tes yang dikembangkan oleh peneliti dinilai cukup efektif dalam peningkatan kualitas evaluasi hasil belajar, namun karena pengembangan model teknik non tes ini bersifat terbatas dan tanpa kontrol, sehingga hasilnya belum memberi informasi yang lengkap. Berdasarkan keterbatasan tersebut disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian ini dalam lingkup lokasi yang lebih luas dan subyek penelitian yang lebih banyak.